

## BAB III METODOLOGI PENELITIAN

### A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilakukan ialah jenis penelitian kuantitatif, penelitian kuantitatif merupakan data yang dibentuk dari angka atau data kualitatif yang diangkakan.<sup>1</sup> Pendekatan kuantitatif sering disebut dengan pendekatan tradisional, eksperimen dan empiris, pendekatan kuantitatif memiliki sifat independen terhadap fakta yang diteliti, memandang realitas secara obyektif dan berdimensi tunggal.<sup>2</sup>

### B. Setting Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada saham yang terdapat di Bursa Efek Indonesia dan yang termasuk golongan saham JII (Jakarta Islamic Indeks), data-data sekunder dapat diperoleh dari Bank Indonesia, dan Bursa Efek Indonesia.

### C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah suatu wilayah yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas atau karakter yang ditetapkan oleh peneliti dan diambil kesimpulan. Populasi dari penelitian ini adalah saham yang termasuk golongan JII (Jakarta Islamic Index)

Sampel adalah bagian dari beberapa populasi yang memiliki karakteristik sesuai kriteria.

Kriteria yang peneliti tentukan, antaralain :

1. Saham yang termasuk dalam golongan saham JII (Jakarta Islamic Index)
2. Saham yang terdiri dari saham makanan, keuangan, manufaktur, farmasi atau kesehatan.

Setelah penulis melakukan screening atau pemilihan data sampel penelitian pada perusahaan yang masuk dalam

---

<sup>1</sup>Lijan Sinambela, *Metodologi Penelitian Kuantitatif; Untuk Bidang Ilmu Administrasi, Kebijakan Publik, Ekonomi, Sosiologi, Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya*, 1st edn (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014).13

<sup>2</sup>Wahyu Purhantara, *Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Bisnis* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010). 9-10

kriteria adalah 12 perusahaan yang akan dijadikan sampel, diantaranya :

**Table 3.1**  
**Nama perusahaan JII yang menjadi sampel**

NO	Kode	Nama Perusahaan
1.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
2.	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
3.	KAEF	Kimia Farma Tbk.
4.	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
5.	BRPT	Barito Pacific Tbk.
6.	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.
7.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
8.	MIKA	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.
9.	PWON	Pakuwon Jati tbk
10.	SMRG	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
11.	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.
12	BTPS	Bank BTPN Syariah Tbk.

**D. Desain dan Definisi Operasional**

Definisi oprasional variable bertujuan untuk memperjelas dalam memahami penggunaan variable-variabel dalam penelitian untuk menghindari perbedaan penafsiran serta memberikan batasan antar variable penelitian .

**Table 3.2**

Dalam penelitian ini didefinisikan operasional variable sebagai berikut :

Variab le	Indicator	Definisi	Periode
Harga saham (Y)	$PBV = \frac{\text{Harga Perlembar Saham}}{\text{Nilai Buku Perlembar Saham}}$	Nilai yang ditetapkan suatu perusahaan untuk pihak lain yang ingin memiliki saham. <sup>3</sup>	Bulan

<sup>3</sup> Olga.Pengaruh tingkat suku bunga 45

Inflasi (X1)	$\text{Inflasi} = \frac{\text{HKn} - \text{HKn} - 1}{\text{HKn} - 1} \times 100\%$	Kenaikan harga secara umum dalam jangka waktu tertentu. <sup>4</sup>	Bulan
Nilai tukar (X2)	$\text{Nilai tukar Riil} = \text{Nilai tukar normal} \times \frac{\text{IHK Luar}}{\text{IHK Dom}}$	Harga dari suatu mata uang ke mata uang negara lain. <sup>5</sup>	Bulan

**E. Teknik Pengumpulan data**

Pengumpulan informasi diperoleh dari informasi dan laporan dari Brusa Efek Indonesia, dan bank Indonesia. Laporan dari Brusa Efek Indonesia digunakan pada golongan saham JII (Jakarta Islamic Index), dan mencari informasi inflasi dan nilai tukar di Bank Indonesia

**F. Teknik Analisis**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan ditemuannya dapat diinformasikan pada orang lain.<sup>6</sup> Teknik analisis yang dilakukan dalam melakukan pemahaman data penelitian ini dengan menggunakan progam bantuan computer yaitu SPSS IB 26

**1. Uji Asumsi Klasik**

Pengujian – pengujian padaasumsi klasik bertujuan untuk menganalisis data penelitian sebelum hipotesis , Pengujian asumsi klasik terdiri dari ;

a. Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mengikuti distribusi normal atau tidak , uji statistika digunakan untuk menguji normalitas pada penelitian ini adalah Kolmogorov-smirnov dimana hal ini digunakan untuk menguji apakah data yang berdistribusi normal atau tidak. Jika nilai signifikansi > 0,05 makadapat disimpulkan bahwa residu distribusi normal

<sup>4</sup> Naf'an. Ekonomi Makro 109

<sup>5</sup> wilso Quah.Pengantar Ekonomi .32

<sup>6</sup> Sugiyono, *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013). 224

dan jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka disimpulkan bahwa residu tidak berdistribusi normal.<sup>7</sup>

b. Uji Multikolinearitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji model regresi ditentukan antara variable bebas (*independent*). Pada uji ini multikolinearitas di dalam model regresi dapat terdeteksi dengan melihat nilai Variance Inflation Fctor (VIF) seperti berikut ini :

- 1) Jika nilai *Tolerance*  $> 0,10$  dan *VIF*  $< 10$ , maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinearitas pada penelitian tersebut.
- 2) Jika nilai *Tolerance*  $> 0,10$  dan *VIF*  $. 10$ , maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinearitas pada penelitian tersebut.<sup>8</sup>

c. Uji Autokorelasi

Dalam suatu model pengujian autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variable pengganggu pada periode tertentu dengan variable sebelumnya. Sering terjadi *data time series* pada autokorelasi. Akan tetapi tidak selalu sampelnya *crosssection* terjadi dikarenakan variable pengganggu yang satu dengan yang lainnya berbeda.

Pengambilan keputusan ada atau tidaknya di dasarai autokorelasi sebagai berikut :

- 1) Bila  $DW < dL$  ; berarti ada korelasi yang positif
- 2) Bila  $dL \leq DW \leq dU$  ; tidak dapat mengambil kesimpulan apa – apa
- 3) Bila  $dU < DW < 4 - dU$  ; berarti tidak ada korelasi positif maupun negative
- 4) Bila  $4 - dU \leq DW \leq 4 - dL$  ; tidak dapat mengambil keputusan dalam mengambil kesimpulan.
- 5) Bila  $DW > 4 - dL$  ; berarti ada korelasi negative<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> Vita Paramay Sella. Pengaruh Inflasi, suku bunga... 1-17

<sup>8</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS IMB SPSS* 23 (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016). 103-104

<sup>9</sup> Nawari, *Analisis Regresi Dengan MS Excel 2007 Dan SPSS 17* (Jakarta: PT Elex Media Computindo, 2010). 225

#### d. Uji Heteroskedastitas

Pada pengujian heteroskedastitas memiliki tujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan variance dari residu satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Ada beberapa ketentuan untuk menguji heteroskedastisitas antarlain :

- 1) Apabila hasil Sig. > 0,05 , dapat diartikan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi.
- 2) Apabila hasil Sig. < 0,05 , dapat diartikan terjadi gejala heteroskedastisitas.<sup>10</sup>

## 2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah pengembangan dari regresi linier sederhana dengan menambahkan jumlah variable bebas yang satu menjadi dua atau lebih.<sup>11</sup> Analisis linier berganda merupakan regresi yang variable terikatnya (Y) dihubungkan lebih dari satu variable X ( X1, X2, X3 ..... , Xn) dan tetap menunjukkan diagram hubungan yang linier. Dalam penelitian ini menggunakan pengujian pengaruh variable independen terhadap variable dependen. Sehingga model analisis regresi linier berganya yang dapat digunakan adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Dimana :

Y = Harga saham JII

$\alpha$  = konstanta

$\beta_1, \beta_2$  = koefisien regresi

X1 = inflasi

X2 = nilai tukar

e = Error

#### a. Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model menjelaskan variasi variable independen. Nilai R<sup>2</sup> yang kecil atau sedikit berarti memiliki kemampuan variable – variable dependen dalam menjelaskan variasi variable dependen

---

<sup>10</sup>Wiratna Sujarweni, *SPSS Untuk Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Pers, 2015).186

<sup>11</sup>Anwar Sanusi, *Metodologi Penelitian Bisnis* (jakarta: Salemba Empat, 2011).144

amat terbatas, sebaliknya jika nilai  $R^2$  mendekati satu berarti variable-variabel independen dapat menjelaskan hampir semua informasi yang di butuhkan untuk memprediksi dependen. Dengan demikian semakin besar nilai determinasi maka semakin kuat kaitan variable terikat dengan variable bebas <sup>12</sup>

**b. Uji Signifikasi Parsial ( Uji T )**

Uji signifikasi parsial digunakan untuk menunnukan seberapa jauh pengaruh satu variable independen secara individual dalam menjelaskan variable dependen. Pada uji ini dilakukan dengan syarat berikut :

- 1) Jika  $T \text{ hitung} < t \text{ table}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak dimana variable independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variable dependen
- 2) Jika  $T \text{ hitung} > t \text{ table}$ , maka  $H_0$  tidak diterima,  $H_1$  diterima, berarti variable independen berpengaruh terhadap variable dependen.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup>Sanusi.*Metodologi penelitian Bisnish* 136

<sup>13</sup>Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariste Dengan Program.*93